

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *self-instructional* dalam desain modul pembelajaran bagi *Zoo Educator* di Bandung Zoo

*Self-instructional* dalam modul *Zoo Educator* diterapkan melalui penyusunan tujuan yang jelas, petunjuk belajar yang sistematis, materi yang lengkap, latihan soal, serta evaluasi mandiri. Struktur tersebut memungkinkan *zoo educator* belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada fasilitator. Keseluruhan aspek ini menunjukkan bahwa modul efektif mendukung kemandirian belajar *zoo educator*, meskipun dalam praktik lapangan tetap memerlukan pendampingan ahli.

2. Modul Pembelajaran Dirancang Agar *Self-Contained* Mencakup Seluruh Materi Unit Kompetensi Yang Dibutuhkan Oleh *Zoo Educator*

Modul pembelajaran *Zoo Educator* dirancang *self-contained* dengan menyusun materi secara tematik, sistematis, dan kontekstual. Materi disusun mulai dari konsep *Zoo Educator*, strategi komunikasi, teknik pemanduan, hingga pengenalan satwa berdasarkan zona habitat satwa. Modul dilengkapi ilustrasi, studi kasus, latihan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam satu dokumen, sehingga penyajiannya lengkap, runtut, dan tuntas. Dengan rancangan tersebut, modul mencakup seluruh materi yang dibutuhkan tanpa memerlukan sumber tambahan.

3. Modul Pembelajaran Mendukung Pembelajaran Mandiri *Zoo Educator* Secara *Stand-Alone* Tanpa Bergantung Pada Media Atau Sumber Eksternal

Modul pembelajaran mendukung pembelajaran mandiri secara *stand alone* dengan cara disusun secara lengkap, sistematis dan dapat dipelajari tanpa bantuan media tambahan maupun referensi luar. Seluruh informasi penting mengenai peran dan tanggung jawab *Zoo Educator* telah tersedia, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, materi, contoh, latihan, dan evaluasi mandiri.

Vina Lusyana Setyawati, 2025

ANALISIS DESAIN MODUL PEMBELAJARAN ZOO EDUCATOR UNTUK KOMPETENSI PEMANDU  
EDUKASI PENGUNJUNG DI BANDUNG ZOO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, modul mampu berfungsi sebagai sumber belajar utama yang berdiri sendiri dan efektif digunakan dalam proses belajar tanpa memerlukan tambahan materi eksternal.

#### 4. Bentuk *Adaptive* Modul Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Belajar *Zoo Educator* Di Bandung Zoo

Bentuk adaptasi modul (*adaptive*) terhadap kebutuhan dan gaya belajar *Zoo Educator* tampak dari struktur penyajian yang bertahap, fleksibel, dan menyesuaikan dengan latar belakang *zoo educator* yang beragam. Modul ini efektif digunakan oleh *zoo educator* dengan tingkat pengalaman maupun pendidikan yang berbeda, termasuk relawan maupun edukator senior.

#### 5. Persepsi *Zoo Educator* Terhadap Kemudahan Penggunaan (*User-Friendly*) Dari Modul Yang Dirancang

Persepsi *Zoo Educator* terhadap modul ini adalah modul mudah dipahami, bahasanya sederhana dan komunikatif, serta materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Modul dinilai membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam memberikan edukasi, memudahkan persiapan sebelum praktik, serta inklusif karena dapat digunakan oleh *Zoo Educator* dengan latar belakang dan pengalaman berbeda. Secara keseluruhan, modul dipandang *user-friendly* dan efektif dalam mendukung peran *Zoo Educator* sebagai pemandu edukasi.

## 5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa desain modul pembelajaran yang dikembangkan untuk *Zoo Educator* di Bandung Zoo memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi sebagai pemandu edukasi. Modul ini memiliki karakteristik *self-instructional*, *self-contained*, *stand-alone*, *adaptive*, dan *user-friendly*, sehingga mendukung pembelajaran mandiri secara optimal, terutama dalam konteks kerja yang menuntut fleksibilitas dan kemandirian tinggi. Penyusunan materi yang sistematis, komunikatif, dan relevan dengan tugas di lapangan menjadikan modul ini tidak hanya sebagai sumber belajar teoretis, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam menjalankan aktivitas edukatif kepada

pengunjung. Dengan materi yang sesuai konteks kerja, gaya belajar *zoo educator*, serta karakteristik pengunjung, modul ini responsif terhadap kebutuhan pelatihan di dunia konservasi yang terus berkembang.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa modul belum memiliki sistem pembaruan konten yang dilakukan secara berkala dan terstruktur, yang berpotensi menurunkan relevansi materi di masa depan ketika terjadi perubahan pendekatan edukatif, perkembangan ilmu pengetahuan, atau dinamika sosial yang memengaruhi kegiatan edukasi konservasi. Oleh karena itu, temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan modul secara berkelanjutan melalui evaluasi rutin, integrasi masukan *zoo educator*, dan pembaruan konten berbasis kebutuhan lapangan. Modul pembelajaran yang diperbarui secara berkesinambungan akan memperkuat fungsi pelatihan sebagai media pemberdayaan kompetensi secara menyeluruh, meningkatkan kualitas penyampaian edukasi konservasi, serta mendukung terciptanya *Zoo Educator* yang adaptif, komunikatif, dan berwawasan lingkungan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran berikut:

#### 1. Bagi Pengembang Modul

Diharapkan agar pengembang modul terus memperbaharui konten modul sesuai perkembangan kebutuhan lapangan dan masukan dari *Zoo Educator*. Selain itu, penting untuk menyertakan bagian evaluasi alternatif dan rubrik penilaian diri untuk meningkatkan keterlibatan pembelajar.

#### 2. Bagi Bandung Zoo

Disarankan agar modul digunakan sebagai perangkat utama dalam pelatihan internal bagi tim edukasi dan didukung oleh sesi diskusi rutin untuk memperkuat pemahaman materi. Perlu juga dilakukan pelatihan literasi digital agar penggunaan modul dapat dioptimalkan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas modul ini secara kuantitatif, misalnya melalui pre-test dan post-test, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman *Zoo Educator* terhadap materi edukasi satwa.